

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Perhatian peneliti adalah tentang bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pertanian di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur khususnya di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe akibat pertumbuhan kawasan industri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif.

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dikarenakan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah perubahan sosial pada masyarakat yang menyangkut tentang perubahan pola kehidupan masyarakat, nilai-nilai, norma, maupun interaksi masyarakat yang tidak dapat diukur melalui angka-angka sehingga harus menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk dapat menyelami kehidupan masyarakat dan melakukan pengamatan secara lebih intensif kepada masyarakat sehingga diperoleh informasi berupa data deskriptif melalui berbagai teknik dan instrumen penelitian yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya. Seperti yang dijelaskan Moleong (2007, hlm. 6) mengenai penelitian kualitatif menyebutkan bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif ini digunakan peneliti untuk dapat mengungkapkan data dan fakta yang dikaji secara baik dan jelas menggambarkan bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu akibat adanya pembangunan kawasan industri pabrik. Peneliti juga dapat mengungkap lebih detail mengenai fenomena yang terjadi serta permasalahan-permasalahannya mengenai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu.

## **3.2 Desain dan Metode Penelitian**

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan penelitian seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus.

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dikarenakan peneliti terlebih dahulu melihat sebuah fenomena atau kasus yang terjadi di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur khususnya yang terjadi di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe yaitu adanya pembangunan industri pabrik yang kemudian peneliti melakukan sebuah kajian tentang bagaimana fenomena itu terjadi dan dampak yang ditimbulkan dari fenomena atau kasus terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya terutama tentang perubahan sosialnya.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan penyelidikannya secara lebih cermat dan mendalam terhadap fenomena mengenai perubahan sosial masyarakat akibat pembangunan industri pabrik yang terjadi di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, dengan melakukan hal tersebut peneliti dapat mendapatkan informasi secara lebih lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Sebagaimana penelitian kualitatif, desain penelitian dalam penelitian ini bersifat umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam proses penelitian. Meski bersifat fleksibel, penelitian ini tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi mengenai kehidupan masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, kemudian peneliti juga mengamati bagaimana perubahan sosial yang terjadi akibat adanya pertumbuhan kawasan di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur tersebut. Perubahan ini peneliti amati mulai dari perubahan mata pencahariannya, yang berubah dikarenakan penyempitan lahan pertanian akibat dijadikannya kawasan industri. Kemudian teradinya perubahan dalam pola kehidupan masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur

sehari-hari, dikarenakan banyaknya masyarakat pendatang. Stake (dalam Creswell 2010, hlm. 20) menjelaskan bahwa

studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

### **3.2.2 Metode Penelitian**

Hasil dari studi kasus ini, peneliti uraikan menjadi sebuah metode deskriptif. Dengan demikian, metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode deskriptif ini peneliti dapat memaparkan informasi secara lengkap dan rinci berkenaan dengan masalah perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendeskripsikan segala hasil penemuan yang peneliti temukan selama penelitian secara jelas dan tersistematis kedalam bentuk skripsi.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2010, hlm 59) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono 2010, hlm. 60-61) menyatakan bahwa

dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Tetapi apabila masalah yang diteliti sudah cukup jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument lain guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Adapun instrumen alat yang peneliti gunakan selama penelitian berlangsung antara lain:

- a. Daftar pertanyaan yang diajukan ketika wawancara dengan masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik yang telah peneliti siapkan terlebih dahulu sebelum terjun kelapangan,
- b. Alat perekam atau HP (*handphone*) yang digunakan peneliti untuk merekam segala bentuk percakapan-percakapan yang dilakukan dengan narasumber selama penelitian di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik, tujuannya agar informasi yang didapatkan lebih maksimal,
- c. Buku catatan dan buku tulis yang digunakan peneliti ketika mendapatkan informasi-informasi penting selama penelitian berlangsung mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur,
- d. Kamera yang digunakan peneliti untuk mendokumentasikan setiap moment-moment penting yang terjadi selama penelitian berlangsung di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

### **3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.4.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi, yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat umum dan masyarakat petani yang berada disekitar kawasan industri di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur khususnya di daerah Desa Sukasirna dan Desa Selajambe. Untuk penentuan pihak yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, peneliti tentukan melalui sampel bertujuan atau teknik *purposive sampling*. Sampel bertujuan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan secara langsung dari

informan yang terlibat dalam situasi sosial yang diteliti. Begitupun dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 52) yang menyebutkan bahwa

pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tersebut.

Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh partisipan/subjek penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 56-57) adalah sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- c. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikann hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau semacam narasumber.

Secara lebih rincinya peneliti mencoba membagi partisipan atau informan kedalam dua jenis bagian yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Partisipan Penelitian**

<b>Partisipan Pokok</b>	<b>Partisipan Pendukung</b>
a. Masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur b. Kepala Desa c. Ketua RT d. Ketua RW e. Tokoh utama masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur	a. Masyarakat Pendatang b. Orang-orang yang berkerja di kawasan Industri c. Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang terdapat didaerah di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur

*Sumber: data diolah peneliti Tahun 2015*

### 3.4.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di daerah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur ini dikarenakan daerah Kecamatan Sukaluyu merupakan daerah yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah pertanian atau persawahan, namun sekarang ini banyak daerah-daerah di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur yang menjadikan lahan pertanian sebagai kawasan industri sehingga menimbulkan perubahan sosial pada masyarakat setempatnya.

Titik fokus atau yang menjadi sampel tempat penelitian yaitu di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, alasan peneliti memilih tempat ini yaitu dikarenakan di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur ini terdapat sekitar 7 pabrik dan 4 diantaranya terdapat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe dan salah satunya yaitu pabrik yang sedang dalam pembangunan yang menghabiskan sekitar 70 Ha lahan pertanian yang berlokasi di Desa Sukasirna.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana perubahan sosial akibat dari pertumbuhan kawasan industri ini terutama mengenai pola kehidupan masyarakat dan mata pencaharian masyarakat petani yang kehilangan lahan pertaniannya di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Alasan lain kenapa penelitian ini dilakukan di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur karena didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kecamatan Sukaluyu merupakan kecamatan yang dijadikan sebagai daerah kawasan industri sejak berlakunya otonomi daerah pada tahun 2010.
- b. Kecamatan Sukaluyu memiliki 7 pabrik berskala sedang sampai besar yang hampir semua pabrik-pabrik dibangun dilahan pertanian.
- c. Kecamatan Sukaluyu merupakan salah satu tempat yang memiliki lahan pertanian terluas di Kabupaten Cianjur, sehingga banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai petani.

- d. Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur merupakan wilayah yang cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 Tahap Pra penelitian**

Pada tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih masalah kemudian menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang diteliti. Tahapan yang dilakukan untuk memasuki lapangan penelitian, peneliti melakukan observasi tahap awal serta melakukan studi pendahuluan agar memperoleh informasi yang jelas guna pelaksanaan penelitian di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.
- b) Merumuskan berbagai macam permasalahan yang dikaji selama penelitian mengenai perubahan sosial akibat pertumbuhan kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur
- c) Menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian, yang akhirnya peneliti mengambil judul mengenai “Perubahan Sosial Masyarakat Pertanian Akibat Pertumbuhan Kawasan Industri (Studi Kasus di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur)”
- d) Menyusun proposal skripsi

#### **3.5.2 Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur juga hal lain yang sekiranya diperlukan

misalnya, alat tulis, perekam suara, kamera, dan lain-lain yang digunakan peneliti selama proses penelitian dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai perubahan sosial akibat pertumbuhan kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

### **3.5.3 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam melakukan penelitian, pada tahapan ini peneliti terjun langsung kelapangan yaitu di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melengkapi penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai perubahan sosial akibat pertumbuhan kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur yang pertanyaan-pertanyaannya telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti pertama kali melakukan observasi atau pengamatan mengenai keadaan masyarakat di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur secara keseluruhan, kemudian peneliti mendapatkan informasi bahwa perubahan sosial lebih dialami oleh masyarakat yang berada di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe. Setelah peneliti memahami kondisi dilapangan, peneliti mulai melakukan wawancara kepada masyarakat di sekitar Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur yang tentunya terlebih dahulu peneliti meminta ijin ke kantor Kecamatan Sukaluyu, kepala desa setempat, ketua RW, ketua RT, maupun tokoh-tokoh lain yang berpengaruh didaerah sekitar Kecamatan Sukaluyu.

### **3.6 Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian diperlukan alat yang dapat mempermudah penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

### **3.6.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian**

Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian agar memudahkan alat mengumpulkan data selama penelitian berlangsung.

### **3.6.2 Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan dan wawancara kepada masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur yang terkena dampak dari pembangunan industri pabrik. Penggunaan teknik observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat keadaan di lapangan secara lebih dekat dan langsung.

### **3.6.3 Penyusunan Pedoman Wawancara**

Sebelum melakukan wawancara, perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang masih bisa bertambah sewaktu-waktu sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara merupakan pertanyaan peneliti yang ditanyakan kepada narasumber mengenai perubahan sosial akibat pertumbuhan kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

### **3.6.4 Penyusunan Pedoman Observasi**

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian mengenai perubahan sosial akibat pertumbuhan kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Hal ini perlu dilakukan agar kedatangan peneliti di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.7.1 Observasi atau Pengamatan**

Sebelum melangkah pada teknik pengumpulan data secara riil, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan atau observasi mengenai fenomena

yang terjadi di lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Pengamatan secara langsung, peneliti lakukan dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur dan melihat langsung bagaimana kondisi sosial masyarakat disekitar lokasi penelitian, dengan melakukan pengamatan langsung, peneliti lebih mudah mendapatkan kondisi riil tentang bagaimana pola kehidupan masyarakat dan perubahan sosial apa saja yang sudah terjadi pada masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Sedangkan untuk pengamatan secara tidak langsung dilakukan peneliti dengan cara mencari informasi yang terkait dengan perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Misalnya dengan mencari informasi melalui internet, maupun bertanya kepada orang yang lebih memahami mengenai informasi fenomena atau permasalahan tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Nazir (1988, hlm. 65) bahwa yang dimaksud dengan metode survey (observasi atau pengamatan) adalah “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

### **3.7.2 Wawancara Mendalam**

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam rangka pengumpulan data yaitu melakukan wawancara secara mendalam dengan masyarakat umum dan masyarakat petani yang berada di sekitar Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Dalam pelaksanaan wawancara mendalam ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, dengan tujuan agar lebih menyelami dan memahami kehidupan masyarakat di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur khususnya di Desa Sukasirna dan

Desa Selajambe dan tetap dibantu oleh pedoman wawancara yang sesuai dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Narasumber utama dalam proses wawancara ini yaitu masyarakat yang tinggal di daerah sekitar kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur terutama pada masyarakat pertanian. Dikarenakan peneliti menggunakan metode *snowball sampling* dan *purposive sampling* dalam mendapatkan informasi, maka wawancara dilakukan kepada narasumber yang memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, setelah itu peneliti bertanya kepada narasumber tentang orang yang dapat memberikan informasi yang lebih dalam tentang permasalahan yang peneliti kaji yaitu berkenaan dengan perubahan sosial dan juga masyarakat yang memahami kondisi di lingkungan sekitarnya secara utuh mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, karena narasumber yang diwawancarai merupakan rekomendasi dari masyarakat setempat. Untuk jumlah informan yang dijadikan partisipan yaitu tergantung bagaimana informasi itu didapatkan dan sampai informasi yang didapatkan peneliti mulai jenuh, peneliti tidak membatasi jumlah narasumber yang diwawancarai.

Wawancara secara mendalam pada penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus biasanya dilakukan secara informal, interaktif (percakapan), dan melalui pernyataan dan jawaban yang terbuka. Walaupun pada awalnya peneliti sudah mempersiapkan daftar pernyataan, namun pada pelaksanaannya, peneliti tidak kaku mengikuti daftar pernyataan yang telah dibuat sebelumnya, tetapi proses wawancara mengalir sesuai dengan respon atau jawaban narasumber. Hal terpenting dalam proses wawancara ini adalah peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna melengkapi penelitiannya.

### **3.7.3 Studi Dokumentasi**

Danial (2009, hlm. 79) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah

dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Selama melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dengan pengambilan foto-foto, data penduduk, surat-surat, dsb mengenai keadaan masyarakat di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, pencarian data kependudukan masyarakat, dan segala sesuatu yang dibutuhkan peneliti guna melengkapi data penelitian.

Tujuan melakukan studi dokumentasi ini yaitu agar data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lebih valid dan dapat tersimpan dengan baik.

### **3.7.4 Studi Literatur**

Selain pengumpulan informasi melalui wawancara dan studi dokumentasi, peneliti juga melakukan pengumpulan data studi literatur yaitu mempelajari buku-buku maupun artikel yang berhubungan dengan permasalahan mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur yang menjadi pokok pembahasan penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa

studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur ini, peneliti dapat memperoleh data empiris yang relevan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan masalah perubahan sosial yang sedang diteliti di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, baik yang berasal dari internet, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun literatur lainnya.

Adapun gambaran yang lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data, dapat peneliti simpulkan berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek	Sumber Data
Observasi atau Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola Kehidupan masyarakat yang berada disekitar kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.</li> <li>• Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.</li> <li>• Bentuk penyesuaian yang dilakukan dikarenakan adanya pertumbuhan kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur</li> <li>• Dampak yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan kawasan industri di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur</li> </ul>	Masyarakat disekitar kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur
Wawancara Mendalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur sebelum terjadinya perubahan.</li> <li>• Bentuk perubahan sosial yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pembangunan pabrik di</li> </ul>	Masyarakat disekitar kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, serta para petani yang

	<p>Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Keluarga di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu setelah adanya pembangunan</li> <li>• Awal mula terjadinya perubahan pada masyarakat di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu</li> <li>• Bentuk penyesuaian yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial akibat pertumbuhan kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur</li> <li>• Dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan sosial akibat pertumbuhan kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur</li> </ul>	<p>kehilangan lahan pertaniannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pejabat daerah di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur (Ketua Camat, Kepala Desa Sukasirna, Ketua RW, Ketua RT)</li> <li>• Lembaga-lembaga kemasyarakatan di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur</li> </ul>
<p>Studi Dokumentasi</p>	<p>Kondisi masyarakat, Perubahan sosial masyarakat, dan aktifitas masyarakat disekitar kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat disekitar kawasan industri di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, serta para petani yang</li> </ul>

		kehilangan lahan pertaniannya. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pejabat daerah di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur (Ketua Camat, Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT)</li> <li>• Lembaga-lembaga kemasyarakatan di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur</li> </ul>
Studi Literatur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep dan Teori perubahan sosial,</li> <li>• Konsep pembangunan</li> <li>• Kawasan industri</li> <li>• Masyarakat pedesaan</li> </ul>	Buku, jurnal, artikel, dokumen, publikasi departemen, koran, internet dan sebagainya yang mencakup tentang konsep-konsep tersebut.

*Sumber: data diolah peneliti Tahun 2015*

### 3.8 Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

#### 3.8.1 Analisis Data

##### 3.8.1.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam proses reduksi data ini peneliti menggolongkan atau mengklasifikasikan setiap informasi-informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian dilapangan mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, proses pengklasifikasian data ini dapat berdasarkan jenisnya maupun sumber informasi yang didupatkannya. Proses ini dilakukan

karena selama dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai macam narasumber yang memiliki pengetahuan berbeda-beda tentang pandangannya terhadap perubahan sosial yang terjadi disekelilingnya. Karena itu dilakukan penggolongan informasi atau data berdasarkan jawaban-jawaban dari narasumber, maupun sumber-sumber yang lainnya. Tujuan dari reduksi data ini yaitu agar data yang telah diterima oleh peneliti dapat lebih mudah dikelola berdasarkan jenisnya.

#### **3.8.1.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data di reduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan yang terdapat dari setiap informasi atau data yang didapatkan selama penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang utuh dan jelas mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh dapat memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

#### **3.8.1.3 *Conclusion Drawing Verification***

Tahap analisis yang selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang sudah didapatkan peneliti selama penelitian berlangsung mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, yang sebelumnya telah digolongkan dan dihubungkan berdasarkan jenisnya.

### 3.8.2 Uji Keabsahan Data

Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 98-99) laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan kredibilitas, transferabilitas, dan defendabilitas atau konfirmabilitasnya sudah terpenuhi.

#### 3.8.2.1 Kredibilitas

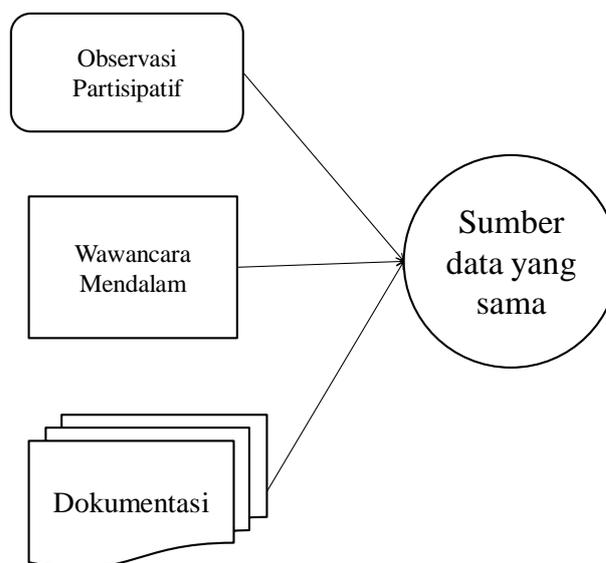
Maksud dari kredibilitas adalah adanya kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Cara yang peneliti lakukan agar kredibilitas ini terpenuhi, yaitu:

- a) Penelitian yang dilakukan harus cukup lama. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan untuk melakukan penelitian mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.
- b) Pengamatan dilakukan secara terus-menerus dengan mendatangi masyarakat yang berada di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.
- c) Melakukan triangulasi yaitu memeriksakan kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 83) "...triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Triangulasi ini juga dilakukan peneliti dengan cara memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah responden untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.
- d) Mendiskusikan hasil penelitian atau permasalahan yang dihadapi dengan teman seprofesi atau teman yang lebih memahami mengenai permasalahan tentang perubahan sosial terutama yang

terjadi di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

Untuk teknik Triangulasi dapat digambarkan seperti sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data**

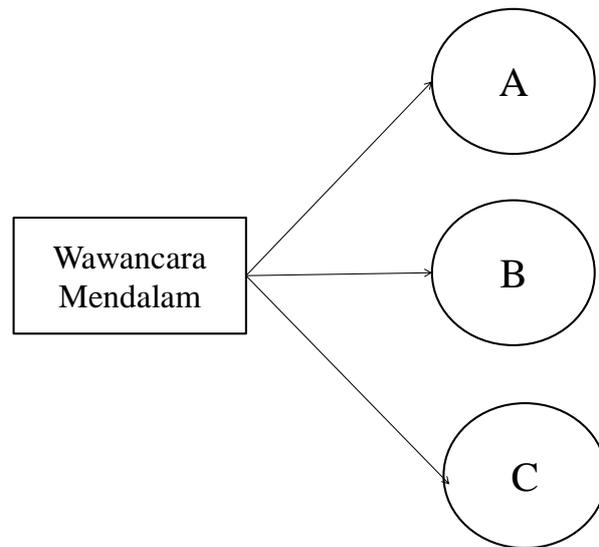


*Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)*

Berdasarkan gambar di atas bahwa peneliti menggunakan proses triangulasi dengan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, namun dengan menggunakan sumber data (informan) yang sama, sehingga menghasilkan informasi yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan.

Sedangkan untuk penggunaan triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara mengenai permasalahan yang diteliti kepada beberapa informan yang berbeda, namun menggunakan pertanyaan yang sama. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah jawaban yang diberikan oleh responden yang satu dengan yang lain valid atau tidak. Agar lebih mudah dipahami triangulasi sumber dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini:

**Gambar 3.2 Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data**



*Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)*

### **3.8.2.2 Transferabilitas**

Transferabilitas merupakan istilah yang menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kualitatif yaitu sejauh mana temuan penelitian mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur ini dapat diaplikasikan pada penelitian-penelitian lain yang hampir serupa dengan penelitian ini. Namun transferabilitas data ini tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti melainkan oleh pembaca hasil penelitian, apabila pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai penelitian mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur ini, maka penelitian ini dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

### **3.8.2.3 Dependabilitas dan Konfirmabilitas**

Dependabilitas digunakan untuk menilai proses yang dilakukan peneliti selama dilapangan. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa

Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Konfirmabilitas ini dilakukan oleh pembimbing, karena pembimbing inilah yang berhak memeriksa kebenaran data hasil penelitian.

Sugiyono (2010, hlm 131) menyebutkan bahwa "Untuk pengujian dependabilitas penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan proses *audit trail* terhadap keseluruhan proses penelitian".

Sedangkan untuk melakukan proses konfirmabilitas peneliti lakukan dengan cara:

- a) Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi maupun studi literatur yang telah dilakukan kepada masyarakat mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya;
- b) Menyusun hasil analisa dengan cara menyeleksi data mentah, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c) Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesa data mengenai perubahan sosial yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan industri pabrik di Desa Sukasirna dan Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur;
- d) Menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra penelitian, persiapan sampai pelaksanaan.